

Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Ekspositori dan Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Teks Cerita

Maulida Sari^{1*)}

Universitas Sains Cut Nyak Dhien

Prima Nucifera²

Universitas Samudra

*) Penulis Korespondensi: Paya Bujuk Seulemak, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa, Aceh, Indonesia

Posel: uscndmaulida@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan penerapan metode pembelajaran ekspositori dan metode pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan siswa kelas VIII pada materi teks cerita. Populasi adalah siswa kelas VIII SMPN 4 Langsa yang berjumlah 165 siswa yang tersebar di 5 kelas. Empat puluh dua sampel penelitian terdiri dari kelas Pembelajaran Ekspositori (VIII-5) dan kelas Pembelajaran Inkuiri (VIII-1). Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Pengolahan data menggunakan rumus statistik sederhana. Didapatkan bahwa model pembelajaran inkuiri dan ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai sig (2-tile) sebesar $0,00 < \alpha$ (0,05). Siswa yang menggunakan metode inkuiri memperoleh skor 26% lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori (20%).

Kata Kunci: Meningkatkan Hasil Belajar; Teks Naratif; Metode Pembelajaran

Effectiveness Using Expository and Inquiry Learning Method's on Students' Ability Text Story

Abstract: This Study aims describe the comparison of application expository learning method and inquiry learning method to ability of students in class VIII on story text material. Population were students in class VIII SMPN 4 Langsa totaling 165 students spread in 5 class. Forty-two research samples consisting of class control (VIII-5) and class experiment (VIII-1). Research using experimental method with research design *pretest-posttest control group design*. Processing data using a simple statistical formula. Obtained that model inquiry and expository learning can improve student learning outcomes. Sig value (2-tiled) by $0,00 < \alpha$ (0,05). Student who used the inquiry method get 26% higher scores that students who use expository learning method (20%).

Keywords: Increase Learning Outcomes; Narrative Text; Learning Method

Proses artikel: Dikirim: 25-08-2022; Direvisi: 20-05-2023; Diterima: 30-06-2023; Diterbitkan: 30-06-2023

Gaya sitasi (MLA edisi ke-7): Sari, Maulida, and Prima Nucifera. "Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Ekspositori dan Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Teks Cerita." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7.1 (2023): 70–78. Print/Online. **Pemegang Hak Cipta:** Maulida Sari, Prima Nucifera. **Publikasi Utama:** Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2023).



Proses ini berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

Pendahuluan

Peserta didik sebagai seorang anak memiliki kemampuan dan potensi yang harus dikembangkan (Ariyati). Kemampuan peserta didik ini dapat berkembang jika dibimbing dan diarahkan dengan benar. Dalam pembelajaran, penggunaan metode ajar dapat digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan belajar mereka. Dalam menggunakan metode pengajaran, kondisi belajar dan bahan ajar juga harus diperhatikan. Dengan menggunakan metode yang tepat, peserta didik pun akan lebih antusias dalam belajar dan tentu saja akan berdampak pada hasil belajarnya. Maka dari itu, penggunaan metode ajar sangat diperlukan guna mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

SMP Negeri 4 Langsa merupakan salah satu sekolah yang ada di Kota Langsa. Jumlah keseluruhan siswa adalah 493 siswa. Sekolah ini terletak di Jalan Profesor Majid Ibrahim, Matang Seulimeng, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa, Aceh. Hasil Observasi awal penulis mengungkapkan bahwa guru SMPN 4 menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam kesempatan ini, penulis tertarik melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *inquiry* dan *ekspository learning* pada materi teks cerita di SMPN 4 Kota Langsa.

Metode belajar digunakan sebagai acuan dalam menetapkan tahapan pembelajaran guna memperoleh hasil yang diinginkan (Taneo et al.). Metode tersebut memfasilitasi transfer pengetahuan dari guru ke siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai (Kamsinah). Metode pembelajaran digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mengaplikasikan media, bahan, model, strategi, teknik, dan alat penilaian pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut interaksi antara pendidik dan peserta didik perlu dilakukan dengan mengikuti tahapan pembelajaran yang telah dirancang (Farias, Ramos, and da Silva).

Metode pembelajaran berbasis inkuiri pertama kali diperkenalkan oleh John Dewey pada tahun 1993-1938. Metode pembelajaran eksploratif merupakan model pembelajaran yang menggugah siswa untuk mencari dan memecahkan masalah melalui berpikir kritis sehingga pembelajaran menjadi lebih berkesan (Sari). Model pembelajaran eksploratif merupakan model pembelajaran yang menuntut kemampuan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya sebagai bagian dari proses pembelajaran (Gunardi). Melalui metode inkuiri, peserta didik diberikan kesempatan untuk menjadi penemu dengan menganalisis dan mencari sendiri jawaban dari masalah yang diberikan. Dengan demikian kesan yang ditimbulkan akan semakin mendalam. Sehingga mereka akan menguasai dan menerapkan ilmu yang didapatnya (Dewi). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri adalah metode pembelajaran dimana siswa secara aktif berpartisipasi dalam pencarian informasi melalui penemuan berbagai permasalahan yang disajikan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkesan.

Metode pembelajaran inkuiri atau eksploratif terdiri dari enam langkah. Langkah-langkah tersebut adalah: 1) guru menjelaskan tujuan/menyiapkan siswa untuk memulai pembelajaran; 2) Siswa melakukan observasi terhadap masalah yang disajikan; 3) merumuskan hipotesis; 4) melakukan kegiatan penemuan; 5) mempresentasikan hasilnya di depan kelas; 6) mengevaluasi aktivitas penemuan (Handoyono and Zainal).

Metode belajar ekspositori diperkenalkan oleh Roy Killen (1998) dengan istilah strategi pembelajaran langsung. Metode ekspositori mengedepankan penjelasan langsung sesuai dengan fakta-fakta dan informasi penting kepada peserta didik (Darmawani). Metode pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan agar siswa dapat berpikir kritis dalam memahami materi pembelajaran (Ragin, Refando, and Utami). Metode pembelajaran ekspositori adalah metode pembelajaran yang guru laksanakan secara langsung secara lisan agar pembelajaran efektif dan siswa memahami materi secara langsung (Chintya and Efendi). Dari perspektif di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ekspositori adalah metode pembelajaran yang mengutamakan penjelasan lisan langsung kepada siswa, memberikan fakta dan informasi penting agar siswa segera memahami materi pelajaran.

Ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran ekspositori. langkah-langkah tersebut adalah: 1) guru merumuskan tujuan pengajaran yang konkret dengan menyampaikan materi inti yang akan dituju sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai; 2) Mengidentifikasi karakteristik siswa; 3) Guru menyiapkan dan menata bahan pembelajaran; 4) Guru memediasi pembelajaran melalui berbagai lingkungan belajar; 5) Guru menilai hasil pembelajaran (Suniti).

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Prayekti, kelas yang diberi perlakuan metode inkuiri dan metode ekspositori memiliki persentase lebih dan mengalami peningkatan. Namun, rata-rata kelas yang diberi perlakuan dengan metode inkuiri lebih tinggi daripada siswa yang diberi perlakuan dengan metode ekspositori (Prayekti). Nurdin, DKK juga melakukan hal yang sama. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdin DKK diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan belajar matematika siswa kelas VII. Kelas yang menggunakan metode inkuiri memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode ekspositori (Nurdin et al.). Sukarsih juga melakukan penelitian serupa, yang tidak jauh berbeda dengan penelitian Prayet dan Nurdin. Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam Program Studi D3 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Surabaya diketahui bahwa motivasi belajar meningkat setelah menggunakan metode inkuiri dan ekspositori. Namun, terdapat

perbedaan hasil belajar antara mata kuliah yang diajarkan dengan metode inkuiri dan ekspositori. Hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan metode inkuiri lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diberi perlakuan dengan metode ekspositori (Oktaviana).

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran ekspositori dan pembelajaran berbasis inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Langsa pada materi teks cerita?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran ekspositori dan metode pembelajaran inkuiri terhadap keberhasilan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Langsa pada materi teks cerita.

Metode

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan ketika data penelitian dalam bentuk numerik dan statistik digunakan dalam analisis. (Sugiono). Statistik digunakan untuk membandingkan tingkat keberhasilan metode yang diterapkan. Penelitian ini berjenis eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang memberikan perlakuan tertentu sehingga memperoleh kondisi sesuai dengan apa yang diinginkan (Nazir). Penelitian dilakukan di SMPN 4 Kota Langsa, Jalan Profesor Majid Ibrahim, Matang Seulimeng, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa, Aceh. Dalam penelitian ini digunakan dua kelas yaitu kelas VIII.1 (Metode pembelajaran inkuiri) dan kelas VIII. (Metode pembelajaran ekspositori). Sampel penelitian terdiri dari 43 siswa yang terbagi menjadi 22 kelas ekspositori dan 21 kelas inkuiri.

Pre-Test – Post Test Control Design Group digunakan sebagai desain penelitian. Soal-soal yang berkaitan dengan ujian pendahuluan (*Pre-Test*) diajukan sebelum dimulainya pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam memahami teks cerita. Soal *Post-Test* diberikan setelah *trinitment* diberikan dengan tujuan untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah diterapkan model ajar inkuiri dan ekspositori.

Uji instrumen dilakukan sebelum penelitian dimulai. Uji instrumen dilakukan berdasarkan validasi, reliabilitas, pembedaan butir, kesukaran butir, dan keefektifan *distractor*. Sepenuhnya 32 dari 100 pertanyaan dianggap baik dan bermanfaat, tetapi mengambil 30 soal *Pre-Test* dan *Post-Test*. Penulis menggunakan uji-T di setiap kelas untuk melihat peningkatan keterampilan siswa. Uji-T dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Sebelum melakukan Uji-T, penulis terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas.

Hasil dan Diskusi

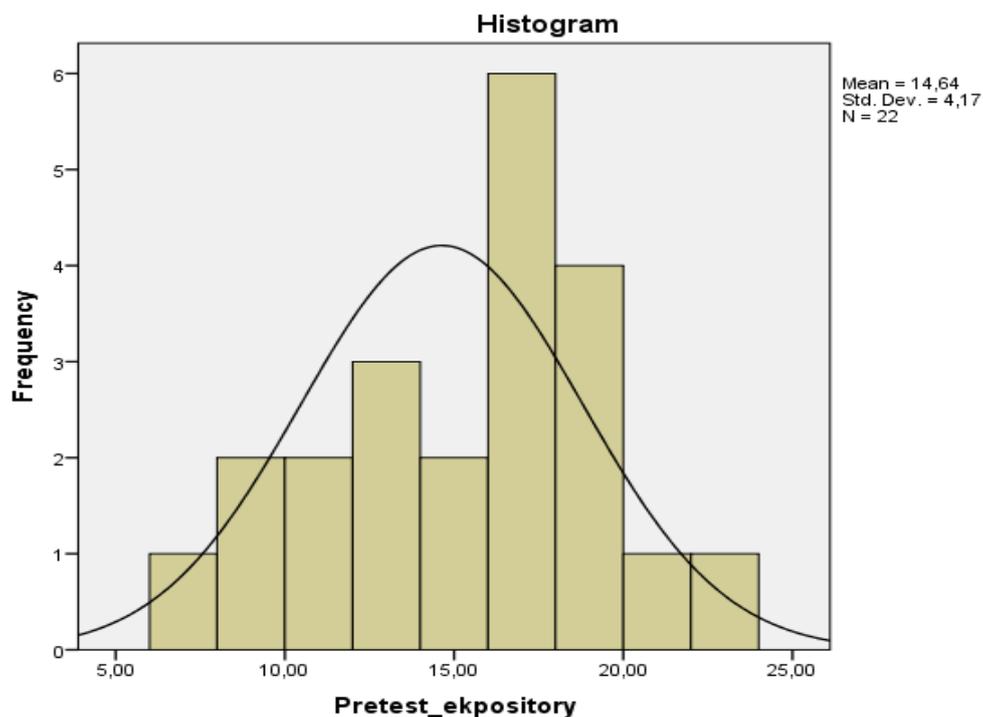
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran inkuiri dan ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Langsa pada materi teks cerita. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode tersebut. Penerapan metode dianggap efisien dan efektif apabila nilai siswa setelah ujian lebih tinggi dari nilai sebelum ujian atau berada pada $T < 0,05$. Data penelitian diperoleh dari hasil *Pre-test* dan *Post-Test* di kelas VIII.1 dan VIII.5 SMPN 4 Kota Langsa. Tes berbentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari 30 soal *Pre-test* dan *Post-Test*. Setiap pertanyaan yang dijawab benar bernilai 1 dan setiap pertanyaan yang dijawab salah bernilai 0 dengan skor tertinggi 30 dan terendah 0.

Siswa pada kelas ekspositori berjumlah 22 siswa dengan nilai *Pre-Test* tertinggi 23 dan terendah 7. Untuk pengolahan data digunakan program SPSS versi 20 dan nilai rata-rata sebelum tes adalah 14,667; modus 18; rata-rata 16;00 dan standar deviasi 4,16957. Skor per paparan tes untuk kelas ekspositori ditunjukkan pada table 1.

Tabel 1 Pre-test

N	Valid	22
	Missing	0
Mean		14,6364
Std. Error of Mean		,88895
Median		15,6000 ^a
Mode		18,00
Std. Deviation		4,16957
Variance		17,385
Skewness		-,168

Std. Error of Skewness		,491
Kurtosis		-,596
Std. Error of Kurtosis		,953
Range		16,00
Minimum		7,00
Maximum		23,00
Sum		322,00
	25	11,2000 ^b
Percentiles	50	15,6000
	75	17,5714

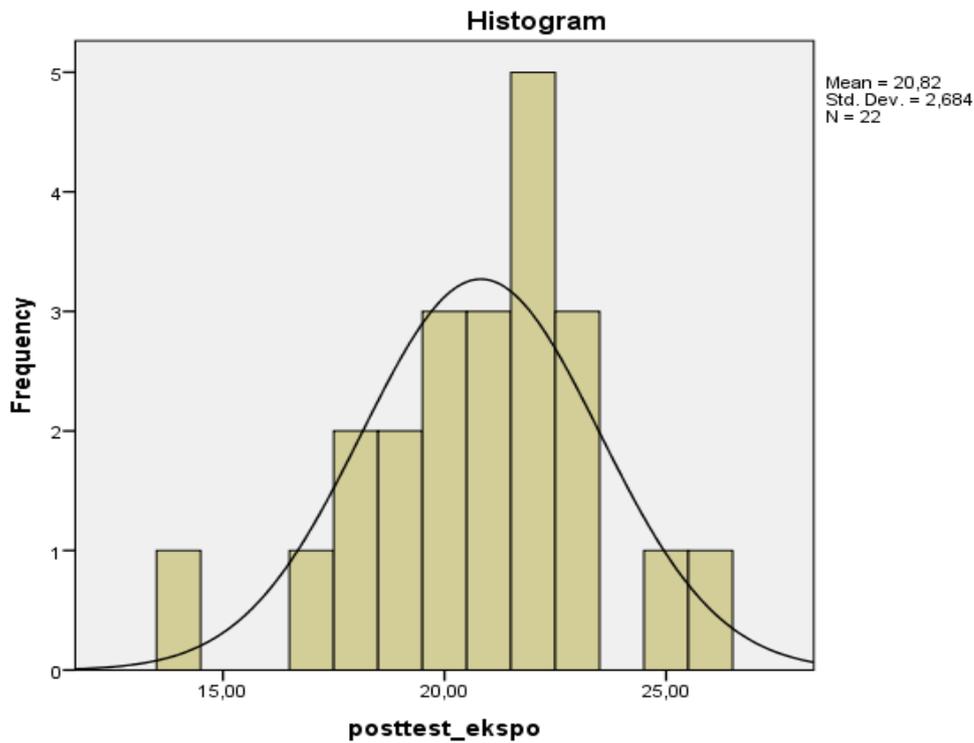


Gambar 1 Histogram Pre-Test Eksposiotry

Setelah nilai *pre-test* diperoleh, penulis melakukan perlakuan di kelas VIII.5 dengan menerapkan metode *ekspository learning* pada materi teks cerita. Selanjutnya, untuk melihat peningkatan kemampuan, penulis memberikan soal *post-test* kepada 22 peserta didik yang ada di kelas ekspositori. Dari hasil analisis menggunakan SPSS versi 20 diperoleh data sebagai berikut: mean sebesar 20,8182, media sebesar 21,00, mode sebesar 22,00, standar deviasi 2,68393, skor tertinggi adalah 26 dan skor terendah adalah 14. Hasil analisis *Post-Test* Ekspositori disajikan pada table 2.

Tabel 2 Post-Test Ekspository

N	Valid	22
	Missing	0
Mean		20,8182
Std. Error of Mean		,57222
Median		21,0000
Mode		22,00
Std. Deviation		2,68393
Variance		7,203
Skewness		-,486
Std. Error of Skewness		,491
Kurtosis		,951
Std. Error of Kurtosis		,953
Range		12,00
Minimum		14,00
Maximum		26,00
Sum		458,00
	25	19,0000
Percentiles	50	21,0000
	75	22,2500

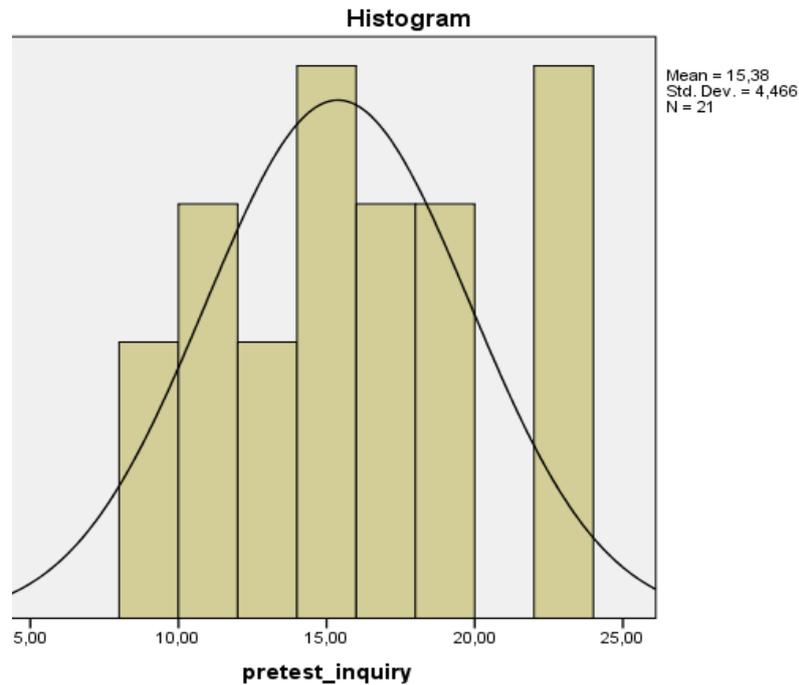


Gambar 2 Histogram Post-Test Eksposiotri

Pada kelas *inquiry*, hal yang sama juga diterapkan. sebelum dilakukan perlakuan, terlebih dahulu penulis memberikan soal *pre-test* yang berjumlah 30 soal pilihan ganda. Subjek pada penelitian ini sebanyak 21 peserta didik. Dari hasil penghitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 20 diperoleh data: nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 22, terendah 9, mean 15,3810, mode 14, median 14,00, dan standar deviasi 4,46628. Data *pre-test* kelas *inquiry* dapat dilihat pada table 3.

Table 3 Pretest inquiry

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		15,3810
Std. Error of Mean		,97462
Median		14,0000
Mode		14,00 ^a
Std. Deviation		4,46628
Variance		19,948
Skewness		,202
Std. Error of Skewness		,501
Kurtosis		-1,178
Std. Error of Kurtosis		,972
Range		13,00
Minimum		9,00
Maximum		22,00
Sum		323,00

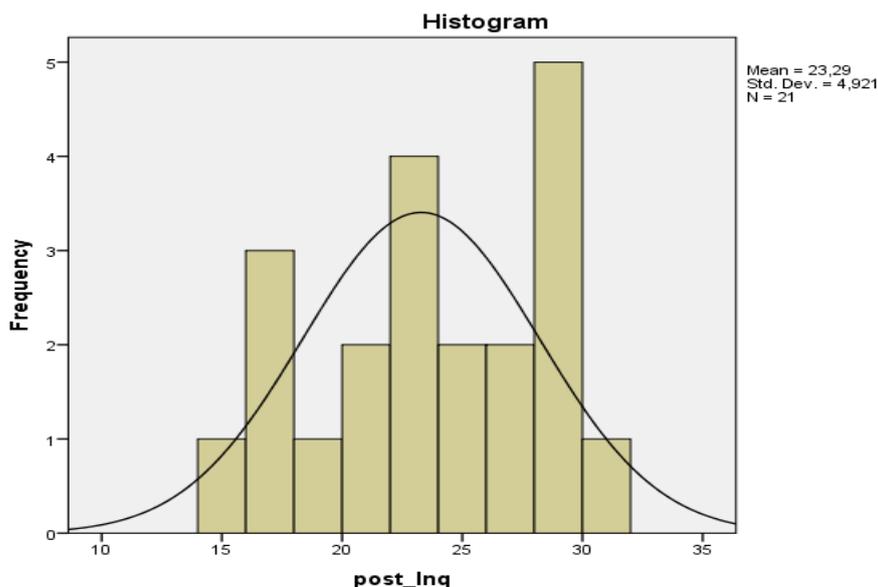


Gambar 3 Pre-Test Inquiry

Selanjutnya, penulis melakukan perlakuan di kelas VIII.1 dengan menerapkan metode inkuiri pada materi teks cerita. Ada 21 siswa di kelas ini. Skor ujian tertinggi 30, terendah 15, mean 23,29, mode 23, median 23 dan standar deviasi 4,921. Data *post-test* untuk kelas inkuiri ditunjukkan pada table 4.

Tabel 4 Data Post-Test

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		23,29
Std. Error of Mean		1,074
Median		23,00
Mode		23 ^a
Std. Deviation		4,921
Variance		24,214
Skewness		-,293
Std. Error of Skewness		,501
Kurtosis		-1,258
Std. Error of Kurtosis		,972
Range		15
Minimum		15
Maximum		30
Sum		489



Gambar 4 Histogram Post-Test Inkuiri

Uji-T digunakan untuk mengetahui apakah penerapan metode inkuiri dan ekspositori dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi teks cerita. SPSS versi 20 digunakan dalam pencarian T-test. Uji-T yang digunakan adalah Uji *Paired Simple T-Test*. *Paired Simple T-test* digunakan karena data tidak homogen setelah diuji. Dari hasil analisis diketahui bahwa kelas ekspositori memiliki nilai t (2-tailed) $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada sebelum dan sesudah tes yang berarti penggunaan metode ekspositori dan inkuiri dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada materi teks cerita.

Hipotesis penelitian ini adalah H_a : Penggunaan metode inkuiri dan ekspositori berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. H_o : penggunaan metode inkuiri dan ekspositori tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 20, Uji-T Simple T-Test memberikan hasil sebagai berikut: nilai *pre-test* kelas ekspositori memiliki mean 14,6363 dan *post-test* 20,8181. Nilai (2-tailed) $0,000 < \alpha$ (0,05) maka H_o ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan sebelum dan sesudah perlakuan dengan metode pembelajaran ekspositori terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Tingkat korelasi yang dimiliki sebesar 0,734 dan peningkatan belajar yang diperoleh sebesar 20%.

Dari hasil perhitungan SPSS versi 20 diperoleh nilai *pre-test* kelas inkuiri sebesar 15,3810 dan nilai *post-test* sebesar 23,29. Nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < \alpha$ (0,05) maka H_o ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan metode pembelajaran berbasis inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai korelasi yang diperoleh adalah 0,677 dan hasil belajar meningkat sebesar 26%. Dapat disimpulkan bahwa H_o yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran inkuiri dan ekspositori tidak berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pada materi cerita ditolak. Dan H_a yang mengatakan bahwa penggunaan metode inkuiri dan ekspositori berpengaruh terhadap hasil belajar siswa diterima. Perbandingan data statistik kelas ekspositori dan inkuiri dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Perbandingan Data Post-Test

Data	N	Mean	Persentase Peningkatan
Kelas Ekspository	22	20,8182	20,5%
Kelas Inquiry	21	23,29	26,2%

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran baik inkuiri maupun ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi teks cerita. Berdasarkan persentase peningkatan nilai siswa, pembelajaran melalui metode pengajaran berbasis inkuiri memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran melalui metode pengajaran ekspositori

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang disajikan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan metode inkuiri dan ekspositori untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Pemahaman peserta didik terkait teks cerita di kelas VIII.1 dan VIII.5 mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode belajar inkuiri dan ekspositori
3. Nilai siswa yang menggunakan metode pembelajaran berbasis inkuiri lebih baik daripada nilai siswa yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori. Hal ini tercermin dari persentase peningkatan hasil belajar siswa.
4. Respon peserta didik pada penerapan metode inkuiri dan ekspositori pada materi teks cerita sangat baik dan peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 4 Kota Langsa, baik kepala sekolah, guru, teknisi, maupun siswa yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam kelancaran penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim peneliti yang telah bekerja sama dengan baik sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Rujukan

- Ariyati, Tatik. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar Berbasis Permainan (Penelitian Tindakan di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 5 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Jawa Tengah Kelompok B, 2013)*. N.p., 2014. Print.
- Chintya, Claudia Cikita Ade, and Nur Efendi. "The Influence of Expository Learning Methods on Mathematics Learning Results for Class III Students." *Academia Open* 5 (2021): 1–10. Web.
- Darmawani, Evia. "Metode Ekspositori dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal." *Jurnal Wahana Konseling* 1.2 (2018): 30. Web.
- Dewi, Hartina. "Pembelajaran Model Inkuiri Terbimbing Dipadu dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA 2016*: 933–942. Print.
- Farias, R. L.S., Rudnei O. Ramos, and L. A. da Silva. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. 1st ed. Vol. 180. Semarang: Unissula Press, 2013. Web.
- Gunardi. "Inquiry Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika." *SHEs: Conference Series* 3 4.1 (2020): 2288–2294. Print.
- Handoyono, Nurcholish Arifin, and Arifin Zainal. "Pengaruh Inquiry Learning dan Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar PKKR Ditinjau dari Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6.1 (2016): 31. Web.
- Kamsinah Kamsinah. "Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi tentang Ragam dan Implementasinya." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 11.1 (2008): 101–114. Web.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Galia Indonesia, 2009. Print.
- Nurdin, Nurlinda et al. "Perbandingan Strategi Inkuiri dan Strategi Ekspositori terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Comparison of Inquiry Strategy and Expository Strategy Towards." *Journal of Islamic Education* 3.2 (2021): 200–209. Print.
- Oktaviana. "Perbedaan Pengaruh Antara Pembelajaran Inkuiri dan Pembelajaran Ekspository terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mata Kuliah Asuh Kebidanan Patologi." *Sebelas Maret Surakarta*, 2010. Print.
- Prayekti. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Ekspositori terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Fisika IV* (2015): 175–180.

Print.

Ragin, Gestiana, Ardi Refando, and Dian Chaerani Utami. "Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2.1 (2020): 54–60. Print.

Sari, Maulida. "Pengaruh Model Inquiry terhadap Kemampuan Memahami Teks Deskripsi pada Siswa SMP." *At- Tarbawi* 13.1 (2021): 34–43. Web.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2017. Print.

Suniti, Ni Made. "Model Ekspository Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dalam Kompetensi Dasar "Memfaktorkan Bentuk Aljabar." *Media Neliti* 203 (2011): 96–102. Print.

Taneo, Malkisedek et al. "Metode Pembelajaran Inkuiri." *Etheses Unimataram* 1.1 (2007): 139–144. Print.